

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASIONAL DAN
LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
DIMASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

**ERNA SIMANGUNSONG
178330162**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASIONAL DAN
LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
DIMASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**ERNA SIMANGUNSONG
178330162**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

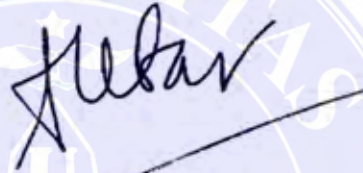
Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama : ERNA SIMANGUNSONG
NPM : 17.833.0162
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Dr. H.M Akbar Siregar, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :



(Almasi Huda, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 25/Februari/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dalam etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, 11 April 2022



ERNA SIMANGUNSONG
NPM: 178330162

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERNA SIMANGUNSONG
NPM : 178330162
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 11 April 2022

Yang Menyatakan

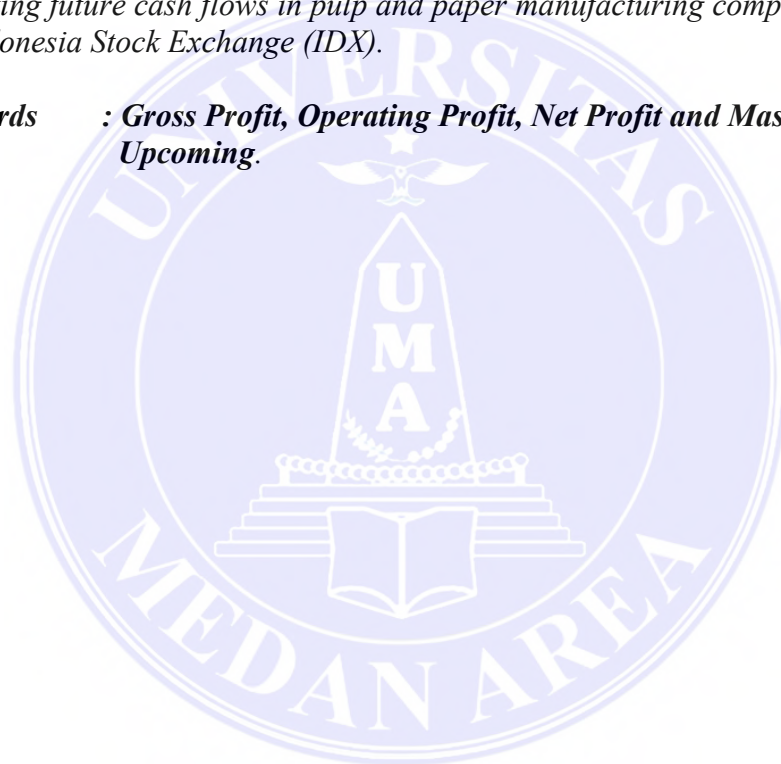


ERNA SIMANGUNSONG
178330162

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding gross profit, operating profit and net income in predicting future cash flows by testing each variable. Through this research, it can be seen that which profit concept is the best in predicting future cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study took a sample of 7 manufacturing companies in the pulp and paper sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data where the data source is the company's financial statements for the 2015-2020 period. The analytical method used is a panel data regression analysis model which was carried out with the help of the Eviews version 9 program. The results show that gross profit, operating profit and net profit partially have a positive and significant effect on predicting future cash flows in pulp and paper manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

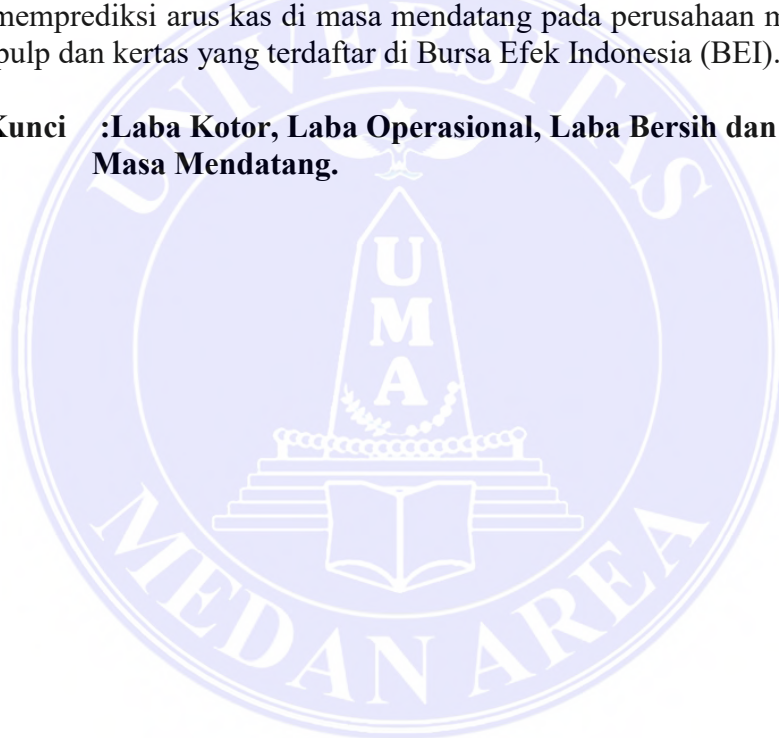
Keywords : **Gross Profit, Operating Profit, Net Profit and Mass Cash Flow Upcoming.**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai laba kotor, laba operasional dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa depan dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang mana sumber data merupakan Laporan Keuangan perusahaan periode 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi data panel yang dilakukan dengan bantuan program Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasional dan laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : **Laba Kotor, Laba Operasional, Laba Bersih dan Arus Kas Masa Mendatang.**



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tungkonisolu Parsoburan Barat, pada tanggal 20 Maret 1998 dari Ayahanda Demas Simangunsong dan Ibunda Murni Lumban Batu. Penulis merupakan anak ke tiga dari delapan bersaudara. Pada tahun 2022 penulis lulus dari Program Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala berkat dan anugerah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional dan Laba Bersih Dalam Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** Penulisan ini merupakan persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan. Penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk Orang Tua saya, Ayah saya D.Simangunsong dan Ibunda M. Lumban Batu untuk pengorbanan dalam hal apapun dan cinta kasihnya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan pengorbanan yang tulus dengan diiringi doa dan juga untuk Kakak saya Irma wati Simangunsong, A.Md, Emrina Simangunsong, S.Pd, dan adik-adik Tercinta saya Rudi Evenda Hasiholan Simangunsong, Mei Simangunsong, Robinson Simangunsong, Erwin Simangunsong, Alfredo Simangunsong.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. H.M Akbar Siregar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dan memberikan saran serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Aditya Amanda Pane SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu T. Alvi Mahzura, SE, M.Si selaku sekretaris. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada peneliti.
8. Bapak St.Nimrot.E. Rizal Sitorus, S,Psi. Ibu Yusnita Sihombing yang setia menopang saya di dalam doa dan mendukung keberlanjutan skripsi saya.
9. Teman-teman seperjuangan saya : Evi, Yuni, Iren, Lastri, Ayuk, Winda, Debora, Pranita, Clara, Mutia, Itak, yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini.

Medan, 10 April 2022



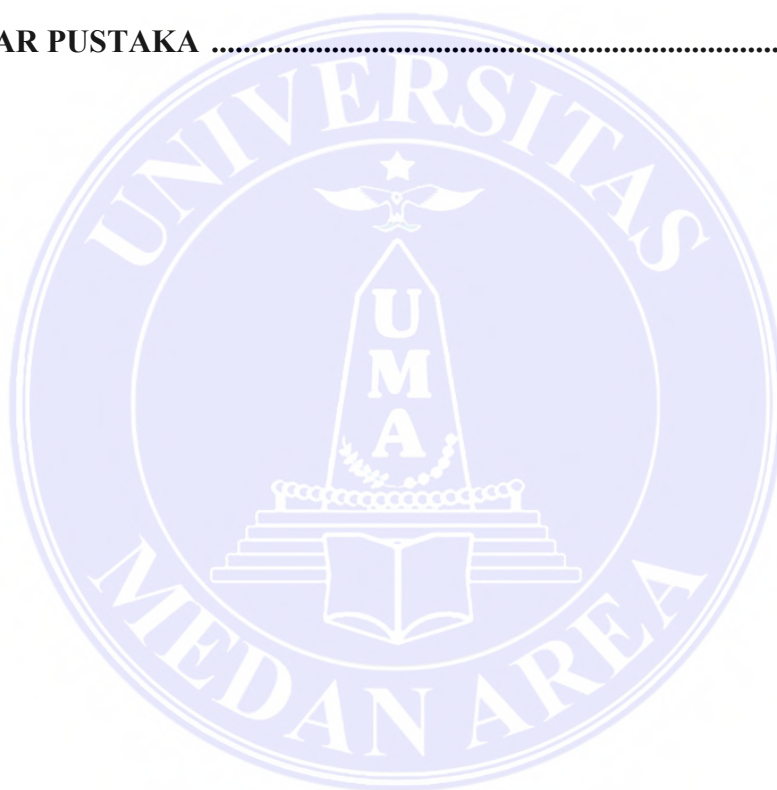
Erna Simangunsong
NPM: 178330162

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.	10
1.4 Manfaat Penelitian.	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Arus Kas	12
2.1.1 Pengertian Kas	12
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Arus Kas	15
2.1.3 Penggolongan Kas Dalam Arus Kas.....	17
2.1.4 Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas ...	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.1.3 Waktu Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel.....	35
3.3 Definisi Operasional	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4.1 Jenis Data	37
3.4.2 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1 Analisis Regresi Data Panel.....	38
3.6.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	38
3.6.3 Pemilihan Model	40
3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	41
3.6.5 Uji Hipotesis	43

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Daftar Perusahaan Manufaktur	44
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Analisis Deskriptif	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.3 Pemilihan Metode Estimasi	51
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	54
4.2.5 Pengujian Hipotesis	56
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	xv



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Data Laba Kotor, Laba Operasional, Laba Bersih dan Arus Kas	8
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 : Rincian Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.2 : Populasi Penelitian	34
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1 : Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas	44
Tabel 4.2 : Data Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas di Masa Mendatang Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019	45
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.4 : Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5 : Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.6 : Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7 : Hasil Uji Chow	52
Tabel 4.8 : Hasil Uji Hausman.....	53
Tabel 4.9 : Hasil Uji Lagrange Multiplier	53
Tabel 4.10 : Estimasi <i>Random Effect</i> (RE)	54
Tabel 4.11 : Hasil Uji F-Statistik	58
Tabel 4.12 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.13 : Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 : Grafik Histogram Uji Normalitas	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020	67
Lampiran 2 : Output SPSS	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pemberitaan pada halaman Kompas 24/02/2021, isu mengenai jumlah investor ritel khususnya pada kalangan muda terus mengalami peningkatan sejak tahun 2020. Bursa Efek Indonesia mengingatkan kepada investor muda untuk mencari informasi yang kredibel, informasi ini terkait dengan pentingnya investor muda dapat mengatur strategi dan tujuan dalam berinvestasi dengan fokus pada *long-term investment*. Pentingnya edukasi dan literasi mengenai pasar modal akan mempengaruhi keberhasilan seorang investor dalam berinvestasi, seorang investor harus tahu betul menentukan batas investasi yang dilakukan, memahami tujuan dari investasi serta memanfaatkan analisis keuangan dari yang mendasar hingga yang profesional. Investor muda sering mengabaikan pentingnya berinvestasi yang berlandaskan pada analisis fundamental dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sebab pihak investor maupun kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan dan berkepentingan dengan arus kas yang masuk atas investasi yang akan atau telah ditanamkan. Usaha pengungkapan potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi keuntungan investasi di masa depan yang nanti sangat berpengaruh pada harga saham maupun return saham.

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Ariani (2010:27) menyampaikan kemampuan menghasilkan laba serta mempertahankan suatu nilai investasi dan juga

bagaimana mengatasi pengeluaran, hal tersebut adalah suatu penilaian dari perusahaan dan bagaimana kinerja laporan keuangan tersebut.

Kasmir (2012:303) berpendapat hasil dari laba kotor dimana beban perusahaan adalah biaya yang sebelum dikurangi dengan maksud lain apa saja yang diperoleh oleh perusahaan. Laba kotor (*gross profit*) merupakan laba perusahaan yang di dapat dari selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, (Ikasari Novita, 2006). Untuk mengetahui perusahaan mampu menutup biaya dan seberapa jauh hal itu dapat dilakukan dengan laba kotor, namun hal itu tidak menjamin terkhusus untuk perusahaan teknologi dan jasa disebabkan hanya karena itu bagian kecil (Daniati dan Suhairi, 2006). Manfaat perhitungan laba kotor adalah untuk mengukur efisiensi dan efektivitas kegiatan penggunaan biaya tetap, tenaga kerja, dan persediaannya, Dari hal tersebut pihak perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan performa kerja karyawannya (Kasmir, 2012:303).

Laba Operasional (*Operating Income*) adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung dimana Operasi perusahaan bersifat operatif dalam perusahaan merupakan pengertian dari biaya operasi (Hansen, Mowen 2005:528). Diantaranya biaya operasi tersebut adalah biaya-biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain (Subramanyam, 2010:9). Stice dan skousen (2004;243) menyatakan kinerja operasi di dapat dari laba kotor oleh suatu perusahaan dikurangi beban operasi Laba Operasional di laporkan lebih awal di bandingkan dengan laba bersih merupakan pengertian dari laba bersih.

Dari hasil laba operasi dapat dilihat perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang sudah berkaitan dengan operasi perusahaan. Kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional diukur oleh laba operasional (Ariani, 2010:27). Perusahaan melakukan pengukuran kinerja operasi melalui laba operasi dan beban operasi mengurangi dari laba kotor (Suwardjono, 2007). Seberapa sigapnya perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi ditunjukkan dari laba operasi perusahaan tersebut. Laba operasioonal adalah yang dimaksud dalam penelitian ini. Hal ini dinyatakan oleh stice dan skousen (2004:243). Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi kegiatan perusahaan, hal yang telah disampaikan oleh carslaw (1991) bahwasannya perusahaan yang telah menghasilkan laba yang kecil dan audit nya lebih besar memiliki alasan, dimana alasannya adalah perusahaan akan mencari jadwal baru dalam pengauditan dan menunda jika berita buruk yang nantinya akan terjadi dan alasan lainnya adalah pada proses audit yang perolehan labanya rendah karna kegagalan keuangan pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi labanya penerbitan pelaporan keuangan, hal itu diwajibkan agar auditor tetap waspada.

Pengukuran dengan angka laba operasi yang berasal dari selisih laba kotor, beban administrasi umum dan beban penjualan dari pengukuran dari laba operasi dinyatakan oleh kieso (2005). Kegiatan normal perusahaan yang menghasilkan laba operasi periode berjalan dan merupakan salah satu konsep laba periode yang telah terpusatkan peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan kesalahan

perhitungan laba periode sebelumnya tidak membuktikan keefisienan manajemen hal ini dinyatakan oleh Hansen, Mowen (2005:528).

Laba bersih merupakan suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan oleh setiap kalangan yang terlibat dalam setiap bisnis dan usaha lainnya keuntungan ini di peroleh dari pendapatan dikurang biaya-biaya produksi yang dihasilkan oleh perusahaan (Hansen, 2001:50). Laba tersebut tersusun oleh beberapa komponen penyusun dan Komponen penyusun laba sebagai berikut : pendapatan, beban, dan biaya. Terbentuknya laba pada pendapatan yang dikurangi dengan jumlah beban dan biaya perusahaan merupakan dari bagian komponen-komponen tersebut. Ada 4 macam jenis laba.

Menurut (Kasmir, 2012:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi dari biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termaksud juga didalamnya pajak. Laba kotor , laba bersih, laba operasi, dan sebelum pajak merupakan macam-macam dari laba yang telah Neraca di akuntansi. Menurut (Hery, 2016 :43) Laba bersih adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak. Maksud panjangnya adalah jumlah dari selisih pendapatan dan biaya yang dikurangi pajak merupakan suatu keuntungan. Bisa juga disebut dengan laba bunga, depresiasi atau pajak, tujuan digunakan istilah itu adalah agar memperjelas dimana dan dari mana laba tersebut diperoleh. Dengan dibuat istilah itu, sangatlah membantu para manajer dan investor dalam mengambil suatu keputusan untuk kedepannya serta usaha jual beli barang.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dimana dapat diartikan bahwa perusahaan bekerja keras untuk menghasilkan dan meningkatkan laba dan kualitas perusahaan merupakan salah satu terpenuhnya kebutuhan

perusahaan (Kasmir, 2012:303). Dengan perhitungan manajemen investasi dan resiko perusahaan mampu memprediksi keberlanjutan perusahaan selama beberapa tahun kedepan. Dengan menghitung laba bersih dengan konsep yang utama yang digunakan merupakan laba kotor dikurangi beban usaha.

Dengan mencari nilai laba memiliki beberapa elemen yang harus di ketahui adalah: Beban Usaha, Laba kotor, pendapatan lain-lainnya, dan harga pokok penjualan. Laba kotor diketahui dari hasil penjualan bersih dengan dikurangi harga pokok penjualan secara menyeluruh, Penjualan bersih di ketahui dari hasil penjualan kotor dikurangi biaya angkut, biaya potongan penjualan dan biaya penjualan. Menurut (V.Wirstns Sujarweni, 2017:197) laba bersih merupakan angka terakhir dari perhitungan laba rugi dengan mengetahui laba operasional di tambah pendapatan lain-lain kemudian dikurangi dengan beban lain-lain. Laba ini diketahui dari perolehan selisih antara beban usaha dan laba kotor. Beban usaha ini dapat berupa beban atau biaya yang dipergunakan dengan keperluan operasioanl ataupun tidak operasional perusahaan.

Biaya operasionalnya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk keperluan operasional yang terdapat di perusahaan. Contohnya biaya transportasi, biaya administrasi, biaya sewa dan biaya pemasaran.biaya bunga, biaya penyusutan, biaya pajak dan biaya amortisasi. Atau dengan kata lain pendapatan dari hasil penjualan aset perusahaan dan pendapatan bunga merupakan bagian dari pembentukan laba, dimana harga penjualan pokok yang didapat dari semua biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memproduksi barang. Keuntungan paling bersih yang bisa diperoleh merupakan keuntungan

laba pada umumnya. Suatu usaha akan menentukan suatu hasil akhir dan menentukan untung atau ruginya usaha tersebut.

Menurut penelitian yang ditemukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) menyatakan bahwa laba kotor memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan laba yang lain, dibuktikan juga dengan gambaran bahwa laba kotor lebih memberikan kontribusi serta gambaran yang lebih baik tentang hubungan arus kas di masa mendatang yang mana pada rincian laba kotor lebih di dominasi oleh penjualan yang merupakan sumber penghasil laba terbesar perusahaan sehingga semakin besar nilai angka pada Laba Kotor maka nilai arus kas di masa mendatang juga meningkat.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmala (2018) menyatakan bahwa Laba Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang. Hal ini karena laba operasi yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Laba Operasi yang dihasilkan merupakan rincian dari aktivitas biaya-biaya operasi perusahaan seperti biaya gaji, biaya administrasi, listrik sampai biaya periklanan. Laba operasi mampu menggambarkan ataupun menilai efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang nantinya sangat berguna membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan di masa depan.

Menurut penelitian Salehudin (2016) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang hal ini dikarenakan para pengguna informasi laporan keuangan dalam berinvestasi dan kepentingan lainnya perlu memperhatikan nilai laba bersih sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena salah satu komponen laba

adalah pendapatan yang berupa penjualan, dimana setiap kali penjualan meningkat maka juga akan berpengaruh pada penerimaan kas. Laba yang positif serta mengalami peningkatan mencerminkan tingkat keberhasilan dan tingkat stabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang mengindikasikan bahwa laba kotor, laba operasional dan laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa depan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait laba kotor, laba operasional dan laba bersih serta pengaruhnya terhadap arus kas di masa depan. Penelitian ini berkaitan dengan teori *signaling*, teori ini berpendapat bahwa laporan keuangan yang baik akan dikeluarkan dan dipublikasikan oleh perusahaan dapat dijadikan tanda bahwa perusahaan telah beroperasi secara baik. Informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat dijadikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sinyal tersebut berupa laporan keuangan, komponen keuangan yang digunakan investor ataupun kreditur untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut kasus yang terjadi pada penelitian Lenny (2015), ia melakukan analisis terkait sinyal yang diberikan perusahaan untuk dapat mengetahui angka laba yang seperti apa yang baik digunakan para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa depan khususnya dalam menilai arus kas masa depan.

Berikut adalah perkembangan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas ditiga perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 :

Tabel 2.1
Data Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Perusahaan
Manufaktur Tahun 2015-2020

Nama Emiten	Tahun	Lab a Kotor	Lab a Operasi	Lab a Bersih	Arus Kas
ALDO	2015	97.983.222.114	30.123.989.545	18.456.987.023	7.890.876.661
	2016	112.158.732.895	43.427.187.821	25.229.505.223	9.022.509.790
	2017	119.804.852.255	48.014.432.105	29.035.395.397	9.115.361.639
	2018	261.264.140.475	146.087.644.794	42.650.954.208	8.617.966.086
	2019	274.840.274.097	143.441.953.848	78.421.735.355	18.838.991.531
	2020	234.929.464.043	100.156.726.708	65.331.041.553	25.095.517.219
FASW	2015	1.041.509.383.765	769.459.812.365	659.001.478.923	203.895.908.112
	2016	1.178.582.869.109	826.729.617.029	778.012.761.625	223.740.032.319
	2017	1.413.187.974.750	824.530.694.900	595.868.198.714	287.857.774.721
	2018	3.018.753.670.927	1.988.090.191.158	1.405.367.771.073	355.227.070.733
	2019	1.809.804.899.485	1.220.595.729.710	968.833.390.696	101.255.876.051
	2020	1.232.033.937.488	362.806.757.676	353.299.343.980	102.305.191.504
INKP	2015	609.988.000.000	229.870.000.000	222.747.000.000	171.970.000.000
	2016	581.266.000.000	286.966.000.000	202.755.000.000	210.936.000.000
	2017	903.529.000.000	602.687.000.000	413.282.000.000	620.103.000.000
	2018	1.203.730.000.000	894.047.000.000	588.206.000.000	756.256.000.000
	2019	876.303.000.000	560.368.000.000	274.390.000.000	773.765.000.000
	2020	862.707.000.000	531.326.000.000	294.041.000.000	870.791.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 mengalami perubahan yang fluktuatif dimana masing-masing perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami rugi dan dapat dilihat juga bagaimana suatu perusahaan dalam menggunakan aliran kasnya. Hal ini disebabkan karena ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan dan dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing-masing perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan apakah laba yang terdiri dari tiga angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas mempunyai pengaruh terhadap perusahaan food & beverages dalam menghasilkan kas dan setara kas yang terjadi terhadap arus kas di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasional dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang telah didasarkan, maka penulis dapat merumuskan masalah dibawah ini:

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas dimasa yang akan mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas dimasa yang akan mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas dimasa yang akan mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap arus kas dimasa yang akan mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan memiliki manfaat, yaitu :

1. Dengan diketahui hubungan (X1) Laba Kotor terhadap (Y) Arus Kas di Masa yang akan mendatang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan informasi ini memberi manfaat kepada pihak pengelola perusahaan dan pihak pemegang saham serta pihak pengelola Bursa Efek Indonesia.
2. Dengan diketahuinya hubungan (X2) Laba Operasi terhadap (Y) Arus Kas di Masa yang akan mendatang diharapkan informasi ini memberi manfaat kepada pihak pengelola perusahaan dan pihak pemegang saham serta pihak pengelola Bursa Efek Indonesia.
3. Dengan diketahuinya hubungan (X2) Laba Bersih terhadap (Y) Arus Kas di Masa yang akan mendatang diharapkan informasi ini memberi manfaat

kepada pihak pengelola perusahaan dan pihak pemegang saham serta pihak pengelola Bursa Efek Indonesia.

4. Dengan diketahuinya hubungan Laba Kotor (X1), Laba Operasi (X2) dan Laba Bersih (X3) terhadap (Y) Arus Kas di Masa yang akan mendatang diharapkan informasi ini memberi manfaat kepada pihak pengelola perusahaan dan pihak pemegang saham serta pihak pengelola Bursa Efek Indonesia.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Arus Kas

2.1.1. Pengertian Arus Kas

Baik atau tidaknya sebuah perusahaan dapat di lihat dari laporan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Laporan ini berfungsi sebagai tolak ukur dari keberhasilan sebuah bisnis yang dimiliki seseorang, catatan itu merangkum transaksi-transaksi yang terjadi di harian, mingguan dan bulanan. Arus kas merupakan perjalanan arus kas masuk dan keluar dalam periode yang berkaitan dengan pengelolaan suatu manajemen perusahaan dimana mengetahui kas baik dari pekerjaan pendanaan dan investasi di dalam suatu perusahaan menurut (Novita Ikasari 2016:242).

Dalam sebuah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar secara menyeluruh kegiatan aktivitas investasi dan kegiatan lainnya merupakan pengertian dari laporan arus kas menurut (Heryy 2012:9). Arus Kas merupakan perbaikan dari arus kas yang didapatkan dari pengeluaran kas keluar merupakan pengertian dari arus kas.

Dari definisi yang telah disampaikan dapat diambil pengertian bahwa laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi keluar dan masuknya kas dalam suatu perusahaan dimana disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas biasanya dibuat dalam bentuk anggaran dan realisasi. Kieso (2005) mendapatkan bahwa, seseorang yang dibidang investor, kreditor dan pihak lainnya memberikan pendapat sebagai berikut:

1. Kesempatan untuk menghasikan pendapat arus kas dimasa mendatang.
2. Kesempatan untuk membayar hutang arus kas dimasa mendatang.
3. Memiliki persamaan dimana antara kas bersih dan arus kas dalam kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas dalam suatu periode.
5. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas dalam suatu periode.

Laporan arus kas dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Arus kas dari kegiatan operasi
Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang dihasilkan akibat transaksi dan kejadian yang mempengaruhi laba operasional baik dari hasil produksi dan penjualan barang maupun persediaan.
2. Arus kas dari kegiatan investasi
Merupakan arus kas dari kegiatan seperti pembelian dan penjualan surat-surat berharga, pembelian dan pemberhentian berbagai aset seperti peralatan, tanah dan aset lain.
3. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang dihasilkan dari penerbitan saham atau obligasi baru, pembayaran dividen, pembelian arus kas, pembelian kembali saham perusahaan, peminjaman hutang maupun pelunasan hutang, dan lain-lain.

Penyiapan informasi dalam menyediakan laporan arus kas adalah sebagai berikut: Neraca komparatif, menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari awal hingga akhir periode.

1. Dalam laporan laba rugi periode berjalan, berisi data yang membantu penentuan jumlah kas yang diterima dan dipergunakan oleh dalam operasi selama periode berjalan.
2. Merupakan data transaksi tertentu memberikan informasi tambahan terinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan dan seterusnya.

Dalam pengambilan keputusan dalam setiap arus kas menghasilkan kas dan setara kas dengan dilakukan evaluasi dengan arus kas dan setara arus kas untuk menggunakan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam pengambilan arus kas dalam setiap melakukan perdagangan yang di terapkan oleh setiap pengeluaran arus kas di masa mendatang.

Sehingga pengeluaran yang dilakukan oleh setiap arus kas sangat berkaitan dengan setiap pengeluaran arus kas keluar dan arus kas masuk, itulah kepastian yang diperoleh untuk menghasilkan keuntungan. Seluruh akun pendapatan dan beban yang merupakan komponen bagian penentu laba bersih menggambarkan identik dengan aktivitas operasi perusahaan. Pendapatan bunga dan dividen dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain yang akan mempengaruhi besarnya laba/rugi bersih, sehingga kas yang diterima dari pendapatan Bunga dan dividen akan dilaporkan dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi bukan dari aktivitas investasi.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Arus Kas

Kegunaan arus kas di dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 Kesempatan dalam memperbaiki arus kas keluar dengan mengevaluasi atau mengkritik para pengguna atau pemakai untuk memperbaiki proses keuangan merupakan kemampuan untuk melihat kepastian arus kas keluar dan arus kas masuk dimasa yang akan datang dalam pengembangan kegiatan operasi tersebut.

Dalam menilai keberhasilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan hasil dari kas para investor melakukan pengembangan model untuk melihat perkembangan nilai sekarang di dalam kas tersebut merupakan kegunaan dari arus kas.

Dengan melakukan analisis aliran kas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan mengenerate kas, merencanakan kas, mengontrol kas masuk dan kas keluar
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan ke luar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas keperusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan selama satu periode tertentu.

Tujuan arus kas dalam PSAK No.2 Suatu perusahaan sangat berguna memiliki dan menggunakan laporan keuangan informasi tentang arus kas merupakan sebagai dasar arus kas untuk menilai kebutuhan suatu perusahaan dengan melihat apakah memiliki perkembangan atau tidak arus kas dalam suatu perusahaan dengan keputusan ekonomi akan menghasilkan yang namanya arus kas setiap informasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya keputusan suatu informasi dalam perusahaan tentang dalam pengambilan keputusan suatu arus kas dalam suatu perusahaan akan memiliki hal yang patut dimiliki dalam pengembangan suatu perusahaan yang akan dicapai dalam tujuan suatu perusahaan.

Peristiwa yang sama akan mempengaruhi kegunaan akuntansi yang sangat berbeda dengan transaksi dan peristiwa yang sangat lama, informasi dalam peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan memiliki kinerja operasi yang sangat berbeda-beda dalam penanganan setiap operasi dalam setiap kinerja suatu perusahaan. Berikut ini adalah metode dalam pelaporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Metode yang tidak langsung

Pengaruh dari transaksi kas merupakan pengaruh dari hasil pengoreksian dalam laba dan rugi bersih dengan penerimaan yang mana sering juga disebut pembayaran. Pendanaan dengan penangguhan secara akrual merupakan hasil dari pembayaran dan untuk pengoperasian dimasa yang akan datang dan juga dimasa yang lalu terkait dengan penghasilan dan beban. Yang akan dimiliki oleh suatu

perusahaan yang merupakan hasil dari setiap pengoreksian arus kas dimasa yang akan datang.

2. Metode Langsung

Metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran kas dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan lebih jauh lagi. Laporan arus kas bermanfaat karena bisa memberikan informasi yang bisa memenuhi tujuan tersebut.

2.1.3. Penggolongan Kas dalam Arus Kas

Dalam penyajian laporan arus kas, hal ini memisahkan transaksi berkaitan dengan kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Menurut Hery, Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I). (Jakarta :CAPS, Cetakan Pertama, 2013). Menyatakan bahwa arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Merupakan tujuan dalam metode tidak langsung disebut metode laporan laba rugi pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap bagian atau pembagian

(komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas setiap yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan melakukan komponen setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, metode tidak langsung dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan bagian-bagian yang tidak mempengaruhi arus kas, Penentuan yang menentukan dalam hal yang akan diterapkan besar laba bersih sebagai hasil dari suatu akuntansi laba bersih yang dimiliki oleh setiap aktivitas operasi adalah sebagai berikut: Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.

- Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi.
- Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

Perubahan yang terjadi dalam saldo utang dividen (meskipun termasuk sebagai kewajiban lancar) tidak diperhitungkan dalam melaporkan arus kas bersih dari kegiatan aktivitas operasi, mengingat bahwa utang dividen timbul sebagai akibat dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan besarnya dividen yang diumumkan tidak memengaruhi besarnya laba/ rugi bersih. Perlu diingat kembali bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Besarnya dividen tunai yang diumumkan akan dilaporkan oleh investasi dalam laporan laba ditahan, bukan laporan laba rugi. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan

laba/rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Kegiatan operasional kas masuk dan kas keluar merupakan kegiatan operasional adalah:

- a. Kas penerimaan dari customer dan langganan
- b. Kas Penerimaan dari piutang bunga.
- c. Penerimaan Kas dividen.
- d. Penerimaan refund dari supplier dan lain lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Arus Kas Keluar misalnya:

1. Penerimaan Kas yang di bayarkan barang dan jasa yang akan di jual sebagai dan pembelian
2. Penerimaan Bunga yang di bayar atas perusahaan yang memiliki hutang.
3. Pembayaran penghasilan pajak dan pajak lainnya.
4. Pembayaran dividen dan gaji oleh perusahaan.

Penjualan dari arus kas yang sebelumnya masuk dengan pengambilan investasi para investor merupakan hal yang akan dilakukan dalam setiap pengembalian yang dinamakan arus kas sebagai berikut: Arus Kas yang di terima misalnya dari:

1. Penjualan dan penerimaan aktiva tetap.
2. Penjualan investasi surat yang berharga yang berupa investasi.
3. Penagihan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
4. Penjualan dan penerimaan aktiva yang lainnya yang di digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

2.1.4. Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Laporan Arus Kas:

Berbeda dengan laporan keuangan utama lainnya seperti neraca dan laporan laba-rugi, laporan arus kas tidak disusun dari neraca saldo setelah penyesuaian. Pada umumnya memiliki informasi yang dimiliki dengan menyusun laporan arus kas dimiliki dari sumber atau dari informasi berbagai adalah sebagai berikut

1. Penerimaan Neraca komparatif yang dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva, utang dan simpanan anggota atau investasi selama periode tertentu.
2. Melakukan Laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta yang akan dilakukan pembayarannya dengan dividen selama suatu periode.
3. Mendapat Informasi sebagai pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab-sebab perubahan kas dan setara kas harus dilakukan.

Format Umum Laporan Arus Kas

Nama Perusahaan
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Berakhir per 31 Desember 20xx

Arus Kas Masuk	
Penjualan Tunai	Rpxxxxx
Pelunasan Hutang	Rpxxxxx
Pendapatan lain-lain	Rpxxxxx
Investasi Pemilik	Rpxxxxx +
Total Arus Kas Masuk	Rpxxxxx

Arus Kas Keluar		
Pembelian tunai	Rpxxxxx	
Beban.....	Rpxxxxx	
Pembayaran Hutang	Rpxxxxx	
Pengambilan prive	Rpxxxxx +	
Total Arus Kas Keluar		Rpxxxxx
(-)		
Arus Kas Bersih		Rpxxxxx

Sumber: Data Diolah 2021

2.2. Penelitian Terdahulu

Hingga sampai saat penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas dimasa yang akan mendatang telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan salah satu patokan penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya dan menambah teori yang nantinya yang akan digunakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Marisca Dwi Ariani (2010) dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam memprediksi Arus Kas dimasa mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasional dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas).

Namun secara simultan laba kotor, laba operasi, laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas dimasa depan.

Lenny Yuniati (2015) dalam penelitian “Kemampuan Laba Dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)”. Penelitian ini bertujuan mengetahui laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan, berdasarkan koefisien (R^2) untuk mengetahui angka laba terbaik, variabel laba bersih memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan laba operasi dan bersih.

Jusniati (2016) dalam penelitiannya “Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014”. Pengambilan sampel yang dilakukan secara purposive sampling dengan data yang diolah pada SPSS Versi 2.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan. Sedangkan laba bersih dan arus kas aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.

Dwiani Rita Widyastuti (2017) meneliti judul “Analisi Laba, Arus Kas Operasi dan komponen-komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Dimasa Depan” jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, arus kas tahun berjalan, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan dan perubahan depresiasi berpengaruh signifikan

terhadap arus kas operasi dimasa mendatang. Sedangkan variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.

Risa Maulidia, Abdul Wahid Mahsuni dan Affifudin (2018) pada penelitiannya dengan judul “Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”. Jenis penelitian yang dipakai yaitu Korerasional dan kausal kompratif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan sampel sebanyak 36 perusahaan LQ-45 yang terdatar di Perusahaan Bursa Eek Indonesia periode 2014-2016, dengan menggunakan variabel independen. X1: informasi Laba, X2: arus kas perasi dan variabel independen dan Y :Arus kas dimasa depan. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif terhadap arus kas dimasa depan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Wahyu Alatas Sitompul (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Laba Bersih Dan Piutang terhadap Prediksi Arus Kas Aktivitas Operasional Masa Depan (Studi kasus PDAM cabang HM. Yamin Medan) ”Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang dilakukan pada kantor PDAM cabang HM tahun 2013 samapi 2017. Yamin Medan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih dan piutang terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen, formulir-formulir, laporan-laporan yang terdapat pada objek penelitian yang berhubungan dengan data yang diperlukan dengan menggunakan regresi berganda, dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinan.metode analisis data

yang digunakan adalah dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, laba bersih (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan di PDAM cabang HM.Yamin Medan. Pengujian ini dapat dilihat dari t_{hitung} laba bersih (X1) adalah sebesar 9,995 lebih besar dari t_{hitung} sebesar 2,00247 dan nilai signifikan laba bersih(X1) adalah 0,000 yang berarti nilai yang lebih kecil nilai dari alfa sebesar 0,05 dan piutang (X2) adalah sebesar 2,502 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,00247 dan nilai signifikan piutang (X2) adalah 0,016 yang berarti nilai lebih kecil dari nilai alfa sebesar 0,005 secara simultan laba bersih dan piutang berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan di PDAM cabang HM.Medan pengujian ini dapat dilihat dari nilai f_{hitung} sebesar 151,405 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 3,18 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa sebesar 0,05.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marisca Dwi Ariani (2010). Dikutip dari jurnal penelitian. Semarang, Universitas Diponegoro.	Variabel Arus Kas Variabel independen Laba kotor Laba operasi Laba Bersih	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdatar di BEI tahun 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasional dan laba bersih

			dalam memprediksi arus kas dimasa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun secara simultan laba kotor, laba operasi, laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas dimasa depan.
2	Lenny Yuniani (2015) Dikutip dari Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.	Variabel Arus Kas Variabel independen Laba kotor Laba operasi Laba Bersih Arus kas operasi	Penelitian ini, Kemampuan Laba Dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)". Penelitian ini bertujuan mengetahui laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan, berdasarkan koefisien (R ²) untuk mengetahui angka laba terbaik, variabel laba bersih memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan laba operasi dan kotor.

3	Jusniati (2016). Dikutip dari Skripsi. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji	Variabel dependen Arus kas operasi Variabel independen Laba kotor Laba bersih Arus kas operasi	Dalam penelitiannya “Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014”. Pengambilan sampel yang dilakukan secara purposive sampling dengan data yang diolah pada SPSS Versi 2.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan. Sedangkan laba bersih dan arus kas aktivitas operasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.
4	Widyastuti(2017) Dikutip dari jurnal penelitian. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.	Variabel dependen Arus kas operasi Variabel independen Laba kotor, Laba operasi, laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang	Meneliti judul “Analisis Laba, Arus Kas Operasi dan komponen-komponen Akrua Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Dimasa Depan” jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dari laporan keuangan perusahaan

		usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi	manufaktur yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, arus kas tahun berjalan, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan dan perubahan depresiasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang. Sedangkan variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi dimasa depan.
5	Maulidia, Abdul (2018) Dikutip dari Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.	Variabel dependen Arus kas Variabel independen Informasi laba Arus kas	Penelitian dengan judul “Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”. Jenis penelitian yang dipakai yaitu Korerasional dan kausal kompratif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan sampel sebanyak 36 perusahaan LQ-45 yang terdatar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, dengan menggunakan

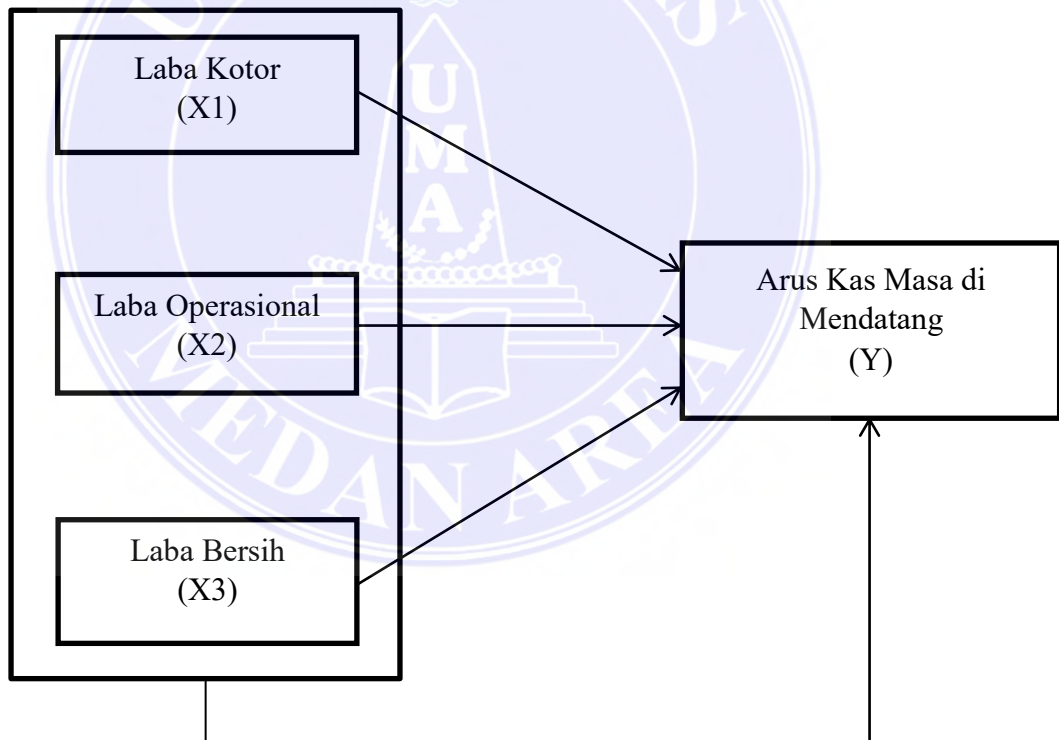
			variabel independen. X1 :informasi Laba, X2 : arus kas operasi dan variabel independen. Y: Arus kas dimasa depan. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif terhadap arus kas dimasa depan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
6	Sitompul (2018) Dikutip dari jurnal penelitian. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Variabel Independen Arus kas operasional Variabel Independen Laba bersih Piutang	Penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang dilakukan pada kantor PDAM Cabang HM.Yamin Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi arus kas aktivitas operasional masa depan dan secara parsial laba bersih terhadap prediksi arus kas operasional masa depan dan piutang berpengaruh terhadap prediksi arus kas aktivitas oprasional masa depan.

Sumber: Data Diolah 2021

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menerangkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Sugiono, 2016:2). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah laba kotor, laba operasional dan laba bersih sedangkan variabel dependennya adalah arus kas.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber :Diolah Peneliti

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian Azuar dan Irfan (2013:43) menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Adapaun hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Menurut penelitian yang ditemukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) menyatakan bahwa laba kotor memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan laba yang lain, dibuktikan juga dengan gambaran bahwa laba kotor lebih memberikan kontribusi serta gambaran yang lebih baik tentang hubungan arus kas di masa mendatang yang mana pada rincian laba kotor lebih di dominasi oleh penjualan yang merupakan sumber penghasil laba terbesar perusahaan sehingga semakin besar nilai angka pada Laba Kotor maka nilai arus kas di masa mendatang juga meningkat. Hal ini berarti menandakan bahwa Laba Kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas di masa Mendatang. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Ha1 : Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rukmala (2018) menyatakan bahwa Laba Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang. Hal ini karena laba operasi yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan. Laba Operasi yang dihasilkan merupakan rincian dari aktivitas biaya-biaya operasi perusahaan seperti biaya gaji, biaya administrasi,

listrik sampai biaya periklanan. Laba operasi mampu menggambarkan ataupun menilai efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang nantinya sangat berguna membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan di masa depan.

Ha2 : Laba operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Menurut penelitian Salehudin (2016) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang hal ini dikarenakan para pengguna informasi laporan keuangan dalam berinvestasi dan kepentingan lainnya perlu memperhatikan nilai laba bersih sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena salah satu komponen laba adalah pendapatan yang berupa penjualan, dimana setiap kali penjualan meningkat maka juga akan berpengaruh pada penerimaan kas. Laba yang positif serta mengalami peningkatan mencerminkan tingkat keberhasilan dan tingkat stabilitas suatu perusahaan.

Ha3 : Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rukmala (2018) menyatakan bahwa secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Ia berpendapat bahwa Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi

bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Informasi tentang komponen dalam laba seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mencapai arus kas tertentu di masa depan. Dengan demikian laba kotor, laba operasi dan laba bersih dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ha4 : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Yang Dilakukan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa erat pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan empiris. Dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi yang dimiliki oleh BEI.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan Desember 2021. Rincian waktu penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	2021											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan Judul												
Penyusunan proposal												
Bimbingan proposal												

Seminar proposal											
Pengumpulan data											
Analisis data											
Seminar Hasil											
Ujian Skripsi (meja hijau)											

Sumber : Diolah dan disesuaikan oleh peneliti

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), “yang ditarik Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau objek dan subjektif yang mempunyai kualita, kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yaitu Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 8 Perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emitten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	Kedaung Setis Industri Tbk
6	SPMA	Suparna Tbk
7	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: (www.idx.co.id)

3.2.2. Sampel

Sampel Sugiyono (2016:91) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Peneliti memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud peneliti dengan kriteria:

1. Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan Keuangan perusahaan yang di publikasikan dalam skala triwulan yaitu periode 2015 sampai dengan 2020 dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan Sub Sektor Kertas Pulp dan Kertas yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2020.

Dari daftar populasi perusahaan Sub Sektor dan Kertas diatas maka penulis hanya memutuskan perusahaan yang menjadi 7 sampel peneliti dan berdasarkan kriteria diatas, Maka sampel tersebut antara lain:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emitten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk

3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	Kedaung Setis Industri Tbk
6	SPMA	Suparma Tbk
7	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk

Sumber: (www.idx.co.id)

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu peneliti yang akan menggunakan variabel yang sama. Dibawah ini definisi operasional dari peneliti yang dilakukan:

1. Arus Kas (Y)

Arus kas adalah total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah 2015-2020. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.

2. Laba Kotor (X1)

Selisih dari pendapatan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk pabrik, diolah hingga dijual. Biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai cost terjual. Biaya-biaya langsung yang terjual berhubungan dengan penciptaan produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai cost barang terjual.

3. Laba Operasi (X2)

Laba operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan, setelah di kurangi dengan biaya-biaya usaha.

4. Laba Bersih (X3)

Laba bersih merupakan angka yang menunjukkan selisih pendapatan dari antara seluruh dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-perusahaan.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data ini diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Sub Sektor Pulp dan Kertas dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dilakukan adalah dengan teknik dalam pengumpulan dan pencatatan laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan

oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya www.idx.co.id, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Pulp dan kertas yang termasuk dalam perusahaan industri.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dengan penjelasan sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

3.6.2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2016:276-277), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

- Y : Variabel Dependen
 α : Konstanta
 X^I : Variabel Independen 1
 β : Koefisien Regresi
 ε : Error Terms
 t : Periode Waktu / Tahun
 i : Cross Section (Individu) / Perusahaan RDS

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *sloponya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan tehnik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_1 + X^I_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau tehnik *Generalized Least Squar (GLS)*. Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012 :273) :

$$Y_{it} = X^I_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i ; Konstanta yang bergantung pada t

3.6.3. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.6.4. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:297) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

- 1) Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- 2) Pada syarat *BLUE (Best Linier Unbias Estimator)*, uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- 3) Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series (cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- 4) Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel

bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

- 5) Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas menurut Basuki (2016:108) :

- 1) Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebasterhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Auxiliary Regression*, Data penelitian dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *R-square* model 1 lebih besar dari nilai *R-square* yang lainnya. (Winarno, 2011:5.3)

- 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi

persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* nyanya melebihi nilai alpha 0,5.
(Winarno, 2011:5.14)

3.6.5. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted R²* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

2) Uji Parsial (Uji *T*)

Menurut Ghazali (2013:98), uji *T* pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

3) Uji Simultan (Uji *F*)

Uji simultan (uji *F*) digunakan untuk mengerahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui Laba Kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang hal ini terlihat bahwa Laba Kotor memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0024 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Laba Kotor secara parsial berpengaruh terhadap Arus Kas pada perusahaan Manufaktur Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Diketahui Laba Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang hal ini terlihat bahwa Laba Operasional memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0285 < 0,05$. Karena nilai probability kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Laba Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Arus Kas pada perusahaan Manufaktur Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
3. Diketahui Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang hal ini terlihat bahwa Laba Bersih memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih secara

parsial berpengaruh terhadap Arus Kas pada perusahaan Manufaktur Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

- 4 Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas di Masa Mendatang hal ini terlihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih secara parsial berpengaruh terhadap Arus Kas di Masa Mendatang pada perusahaan Manufaktur Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang ingin penulis berikan yaitu :

1. Hasil yang diamati oleh peneleliti maka yang dapat dilihat oleh perusahaan untuk diamati yang akan datang adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang serta resiko yang akan dihadapi di masa mendatang, selain itu juga dapat dijadikan masukan untuk melihat prospek perusahaan di masa depan ditinjau dari kinerja keuangan saat ini dan untuk kedepannya.
2. Hasil yang diamati oleh peneleliti maka yang dapat dilihat oleh investor dan calon investor untuk diamati yang akan datang adalah hasil penelitian ini dapat sebagai saran dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan terkait terkhusus komponen laba kotor dan arus kas yang digunakan

sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Laba Operasional adalah variabel terbaik dan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang dibandingkan variabel Laba Kotor dan Laba Bersih, untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan jumlah variabel bebas lain yang mampu membantu serta mendukung meningkatnya Arus kas perusahaan di Masa Mendatang dan tidak hanya berfokus pada perusahaan yang bergerak di subs sector Pulp dan Kertas namun juga pada perusahaan lain yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dimasa yang akan datang adanya peningkatan dalam penelitian selanjutnya.
4. Dan juga bagi peneliti selanjutnya, untuk memberikan hasil penelitian yang lebih representatif agar peneliti berikutnya menambahkan variabel seperti harga saham, aset tetap dan deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Marisca Dwi. 2010. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprial Manurung. 2014. *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press)
- Bandi dan Rahmawati. 2005. *Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia, vol.3, no. 1, Februari: 27-42.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Acc and Business Research*, Vol 22.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. Simposium Nasional Akuntansi VIII (Solo) : 159-169.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. SNA VIII (Solo).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen & Mowen. 2004. *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS
- Hery. 2016. *Auditing Dan Asurans*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- <http://money.kompas.com/read/2021/02/24/110700126/bei-ingatkan-investor-muda-untuk-cari-informasi-yang-kredibel> diakses pada tanggal 24 September 2021.

- I Made Narsa 2008. Kemampuan Laba Fungsional Dalam Menjelaskan Perilaku Aliran Kas. *Majalah Ekonomi*, Tahun XVIII, No.1.
- Ikasari Novita. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas— edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jusniati. 2016. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014*. Fakultas ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, E Donal. Jerry, J Weygdnant. and Terry, D Warfield. 2005. *Intermediate Accounting* dialihbahasakan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kiki Safitri. (2021, 24 Februari). *BEI Ingatkan Investor Muda untuk Cari Informasi yang Kredibel*. Kompas.com
- Ninna Daniati dan Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi, Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*. Simposium Nasional Akuntansi IX .Padang.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanti, Ari., (2008), *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priantinah, Denies. 2008. Eksistensi Earning Manajemen Dalam Hubungan Agen-Prinsipal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Risa Maulidia, Abdul Wahid Mahsuni dan Affifudin. 2018. *Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Malang.
- Rukmala Risma Nurlita, 2018. *Pengaruh Laba kotor, laba operasi dan laba bersih untuk memprediksi arus kas dimasa depan pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017*. Bachelor Thesis. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Salehuddin. 2016. *Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Riset Pada Perusahaan*

- Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2012-2015*. Jurnal Riset Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sitompul. Wahyu Alatas. 2018. *Pengaruh Laba Bersih dan Piutang terhadap Prediksi Arus kas Aktivitas Operasional Masa Depan (Studi Kasus PDAM Cabang HM. Yamin Medan)*. Program Studi Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Skousen, et al. 2004. *Akuntansi Keuangan : Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso. S. R. 2009. *Akuntansi Pengantar*. Salemba Empat, Jakarta
- Subramanyam, dkk. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Sepuluh*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. 2007. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPF.
- Wahyu Winarno, Wing. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyastuti, Dwiani Rita. 2017. *Analisis Laba, Arus Kas Operasi dan Komponen-komponen Akrual dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yuniana, Lenny. 2015. *Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas
Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020

No.	Nama Emiten	Tahun	Lab a Kotor	Lab a Operasi	Lab a Bersih	Arus Kas
1.	ALDO	2015	97.983.222.114	30.123.989.545	18.456.987.023	7.890.876.661
		2016	112.158.732.895	43.427.187.821	25.229.505.223	9.022.509.790
		2017	119.804.852.255	48.014.432.105	29.035.395.397	9.115.361.639
		2018	261.264.140.475	146.087.644.794	42.650.954.208	8.617.966.086
		2019	274.840.274.097	143.441.953.848	78.421.735.355	18.838.991.531
		2020	234.929.464.043	100.156.726.708	65.331.041.553	25.095.517.219
2.	FASW	2015	1.041.509.383.765	769.459.812.365	659.001.478.923	203.895.908.112
		2016	1.178.582.869.109	826.729.617.029	778.012.761.625	223.740.032.319
		2017	1.413.187.974.750	824.530.694.900	595.868.198.714	287.857.774.721
		2018	3.018.753.670.927	1.988.090.191.158	1.405.367.771.073	355.227.070.733
		2019	1.809.804.899.485	1.220.595.729.710	968.833.390.696	101.255.876.051
		2020	1.232.033.937.488	362.806.757.676	353.299.343.980	102.305.191.504
3	INKP	2015	609.988.000.000	229.870.000.000	222.747.000.000	171.970.000.000
		2016	581.266.000.000	286.966.000.000	202.755.000.000	210.936.000.000
		2017	903.529.000.000	602.687.000.000	413.282.000.000	620.103.000.000
		2018	1.203.730.000.000	894.047.000.000	588.206.000.000	756.256.000.000
		2019	876.303.000.000	560.368.000.000	274.390.000.000	773.765.000.000
		2020	862.707.000.000	531.326.000.000	294.041.000.000	870.791.000.000
4	INRU	2015	10.825.000.000	653.000.000	-2.752.000.000	5.927.000.000
		2016	3.174.000.000	-7.160.000.000	37.492.000.000	1.356.000.000
		2017	17.669.000.000	5.539.000.000	28.455.000.000	886.000.000
		2018	16.626.000.000	4.736.000.000	3.936.000.000	362.000.000
		2019	439.000.000	-12.299.000.000	-19.460.000.000	379.000.000
		2020	9.919.000.000	-6.011.000.000	3.749.000.000	92.000.000
5.	KDSI	2015	221.684.267.562	50.513.368.515	11.470.563.293	112.559.222.609
		2016	273.394.631.142	103.123.237.482	47.127.349.067	60.238.486.068
		2017	313.042.816.497	130.259.136.752	68.965.208.549	91.313.495.983
		2018	333.715.869.803	137.002.874.391	76.761.902.211	49.976.085.928

		2019	360.944.101.669	154.325.000.158	64.090.903.507	46.480.321.495
		2020	327.742.217.137	114.013.522.512	60.178.290.460	51.067.737.637
6.	SPMA	2015	251.817.245.104	-56.815.848.122	-42.597.342.144	46.258.913.361
		2016	311.536.643.351	111.358.495.242	81.063.430.679	146.960.519.291
		2017	174.263.827.668	86.992.950.159	65.957.269.476	153.958.280.249
		2018	76.508.944.137	18.133.021.929	13.584.363.152	58.883.361.937
		2019	374.799.210.733	176.640.361.124	131.005.670.940	207.414.747.878
		2020	392.780.506.777	195.503.438.222	162.524.650.713	111.724.002.377
7.	SWAT	2015	18.690.678.881	8.678.421.096	590.098.654	610.987.011
		2016	20.067.005.901	9.444.239.021	642.098.694	691.045.879
		2017	22.647.979.488	10.969.567.733	766.875.178	853.770.818
		2018	23.823.721.753	16.697.699.684	1.514.809.248	4.698.244.932
		2019	21.036.036.732	10.233.756.163	706.068.195	21.390.395.028
		2020	43.263.546.709	27.933.118.360	2.145.671.792	20.859.461.393

Lampiran 2. Output SPSS

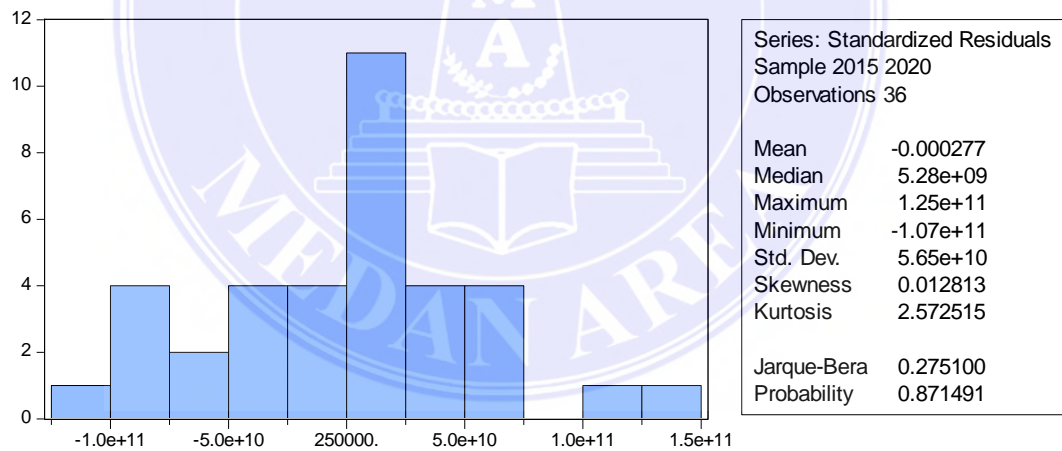
Statistik Deskripsi

Date: 09/20/21
 Time: 09:05
 Sample: 2015 2020

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.71E+11	1.36E+11	8.84E+10	1.30E+11
Median	2.28E+11	6.88E+10	4.26E+10	3.57E+10
Maximum	1.20E+12	8.94E+11	5.88E+11	8.71E+11
Minimum	4.39E+08	-5.68E+10	5.90E+08	92000000
Std. Dev.	3.00E+11	2.04E+11	1.29E+11	2.34E+11
Skewness	1.450041	2.168447	2.300120	2.258680
Kurtosis	4.549994	7.400546	8.264990	6.727729
Observations	36	36	36	36

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/20/21 Time: 09:09
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.65E+22	170.2755	NA
X1	0.044658	27.26590	18.71025
X2	0.108240	26.76235	18.04190
X3	3.20E+19	187.9293	1.903180

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.542876	Prob. F(3,32)	0.0254
Obs*R-squared	8.975906	Prob. Chi-Square(3)	0.0296
Scaled explained SS	5.576198	Prob. Chi-Square(3)	0.1342

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.767232	Prob. F(2,30)	0.0038
Obs*R-squared	11.19207	Prob. Chi-Square(2)	0.0037

PEMILIHAN METODE ESTIMASI MODEL X1, X2 DAN X3 TERHADAP Y

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.784163	(5,27)	0.1000
Cross-section Chi-square	32.134225	5	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.167713	3	0.0001

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.183382 (0.6685)	0.308060 (0.5789)	0.491442 (0.4833)

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/21/21 Time: 08:00
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.17E+11	1.29E+11	4.802466	0.0000
X1	0.696946	0.211324	3.297996	0.0024
X2	0.754506	0.328999	2.293338	0.0285
X3	3.06E+10	5.66E+09	5.409110	0.0000
R-squared	0.964476	Mean dependent var		2.71E+11
Adjusted R-squared	0.961146	S.D. dependent var		3.00E+11
S.E. of regression	5.91E+10	Akaike info criterion		52.54684
Sum squared resid	1.12E+23	Schwarz criterion		52.72279
Log likelihood	-941.8431	Hannan-Quinn criter.		52.60825
F-statistic	289.6020	Durbin-Watson stat		0.870072
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji T (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/21/21 Time: 08:00
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.17E+11	1.29E+11	4.802466	0.0000
X1	0.696946	0.211324	3.297996	0.0024
X2	0.754506	0.328999	2.293338	0.0285
X3	3.06E+10	5.66E+09	5.409110	0.0000
R-squared	0.964476	Mean dependent var		2.71E+11
Adjusted R-squared	0.961146	S.D. dependent var		3.00E+11
S.E. of regression	5.91E+10	Akaike info criterion		52.54684
Sum squared resid	1.12E+23	Schwarz criterion		52.72279
Log likelihood	-941.8431	Hannan-Quinn criter.		52.60825
F-statistic	289.6020	Durbin-Watson stat		0.870072
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji F (Simultan)

F-statistic 289.6020
 Prob(F-statistic) 0.000000

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared 0.964476
 Adjusted R-squared 0.961146